

EDUKASI VAKSINASI HPV UNTUK PENCEGAHAN KANKER SERVIKS

Afiatun Rahmah^{1*}, Ega Ersya Urnia², Setyo Teguh Waluyo³, Rahmat Hidayat⁴,
Annisa⁵, Yona Faura Maharani⁶, Budiman⁷, Norhidayah⁸

^{1,5}Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

²Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia

³Departemen Obstetrik dan Ginekologi, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

⁴Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, STAI Al Washliyah Barabai, Indonesia

^{6,7,8}Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

afiatunrahmah@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Masalah kanker serviks yang disebabkan infeksi Human Papilloma Virus (HPV) masih menjadi beban besar, termasuk di Indonesia. Rendahnya kesadaran akan pentingnya vaksinasi HPV pada usia dini memperparah risiko tersebut. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswi sekolah dasar tentang vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks. Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan melalui media audiovisual (video animasi) yang dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin dengan peserta 50 siswi kelas 3. Kegiatan diawali dengan pretest, dilanjutkan pemutaran video edukasi dan penjelasan, lalu dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat signifikan dari 47,6 menjadi 81,2, dengan kategori baik naik dari 4 menjadi 35 siswa. Program ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis audiovisual efektif meningkatkan pemahaman siswi tentang pentingnya vaksinasi HPV. Edukasi serupa perlu dilaksanakan berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua.

Kata Kunci: Vaksinasi HPV; Kanker Serviks; Media Audiovisual; Siswi Sekolah Dasar.

Abstract: Cervical cancer, caused by Human Papillomavirus (HPV) infection, remains a significant burden, including in Indonesia. Low awareness of the importance of HPV vaccination at an early age exacerbates this risk. This community service program aims to improve elementary school students' understanding of HPV vaccination as a cervical cancer prevention measure. The method used was health education through audiovisual media (animated videos) and was conducted in May 2024 at SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin with 50 third-grade students participating. The activity began with a pretest, followed by the screening of educational and explanatory videos, and then a posttest to measure knowledge gains. The results showed a significant increase in the average knowledge score from 47.6 to 81.2, with the good category increasing from 4 to 21 students. This program demonstrates that audiovisual-based education is effective in improving students' understanding of the importance of HPV vaccination. Similar education needs to be implemented continuously, involving teachers and parents.

Keywords: HPV Vaccination; Cervical Cancer; Audiovisual Media; Elementary School Girls.



Article History:

Received: 26-08-2025

Revised : 11-09-2025

Accepted: 12-09-2025

Online : 16-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dunia yang serius. Menurut *World Health Organization* (WHO), kanker serviks menempati peringkat keempat kanker terbanyak yang menyerang perempuan secara global, dengan estimasi lebih dari 600.000 kasus baru dan 340.000 kematian pada tahun 2020 (WHO, 2015). Tingginya angka kejadian ini terutama disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV) tipe risiko tinggi, yakni tipe 16 dan 18 yang bertanggung jawab atas lebih dari 70% kasus kanker serviks (Bruni *et al.*, 2023). Upaya pencegahan primer melalui vaksinasi HPV telah terbukti efektif menurunkan insidensi kanker serviks, sehingga WHO menargetkan eliminasi kanker serviks sebagai masalah kesehatan masyarakat pada abad ini melalui strategi “90-70-90” yang mencakup cakupan vaksinasi HPV sebesar 90% pada anak perempuan sebelum usia 15 tahun (WHO, 2015; Lestari, 2025).

Namun demikian, masih terdapat tantangan besar pada tingkat masyarakat, khususnya di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2019), kanker serviks merupakan kanker kedua terbanyak pada perempuan Indonesia setelah kanker payudara, dengan kontribusi sekitar 5,4% dari total kasus kanker global. Di lingkungan SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin, pengetahuan siswi terkait kanker serviks maupun pentingnya vaksinasi HPV masih rendah. Beberapa guru juga menyampaikan belum pernah ada program edukasi khusus terkait vaksinasi HPV di sekolah ini. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya kesiapan siswa dan keluarga untuk menerima vaksinasi HPV ketika program pemerintah dijalankan. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi promotif yang dapat membantu meningkatkan pemahaman sejak usia dini.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat, termasuk anak usia sekolah, menjadi salah satu faktor utama rendahnya cakupan vaksinasi HPV (Dewi, 2017; Azizah *et al.*, 2025). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 12 Tahun 2017 telah menetapkan vaksinasi HPV sebagai salah satu program imunisasi nasional yang ditargetkan diberikan pada anak perempuan kelas 5 dan 6 SD, terutama di daerah dengan kesiapan fasilitas (Roza *et al.*, 2025). Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menganjurkan pemberian vaksin HPV pada anak perempuan usia 9–13 tahun untuk memberikan perlindungan maksimal sebelum terpapar risiko infeksi (WHO, 2015).

Selain itu, hasil penelitian Insani & Supriatun (2020) menunjukkan bahwa metode edukasi audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah dasar mengenai kesehatan reproduksi dibandingkan metode ceramah biasa. Penelitian Ahmad *et al.* (2021) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat membantu meningkatkan retensi informasi hingga 60% lebih tinggi dibandingkan

penyuluhan tanpa visual. Penelitian Ramadhany *et al.* (2021) juga mengungkapkan bahwa dengan pemutaran video seluruh responden berpengetahuan cukup dan berniat untuk melakukan vaksin HPV. Oleh karena itu, pendekatan edukasi dengan media audiovisual dipandang relevan dan penting untuk dilaksanakan di lingkungan sekolah dasar seperti SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin.

Berdasarkan permasalahan dan temuan terdahulu, tim pengabdian menawarkan program edukasi tentang kanker serviks dan pentingnya vaksinasi HPV menggunakan media audiovisual yang interaktif. Kegiatan ini akan dilakukan dalam bentuk pemutaran video edukasi, diskusi, serta pembagian leaflet untuk memperkuat pesan kesehatan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta membangun sikap positif siswi terhadap program vaksinasi HPV sehingga mereka lebih siap mengikuti imunisasi saat pemerintah melaksanakan program di sekolah. Dengan demikian, tujuan akhir pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman siswi SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin tentang pentingnya vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks sejak dini.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Kebidanan bersama mahasiswa. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan dan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual, yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan pembagian leaflet. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswi sekolah dasar terkait pentingnya vaksinasi HPV sebagai langkah pencegahan kanker serviks sejak dini.

Adapun mitra pada kegiatan ini adalah SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin yang berlokasi di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Mitra yang terlibat secara langsung adalah sebanyak 50 siswi kelas 3 SD beserta guru pendamping. Sekolah ini dipilih karena sebelumnya belum pernah mendapatkan edukasi spesifik terkait vaksinasi HPV, meskipun termasuk sasaran program imunisasi HPV pemerintah. Kepala sekolah dan guru-guru sangat mendukung terlaksananya kegiatan ini demi menyiapkan siswi untuk program vaksinasi yang direncanakan pemerintah daerah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga bagian utama. (1) Tahap pra kegiatan meliputi pengurusan perizinan ke pihak sekolah dan Dinas Pendidikan, penyusunan materi penyuluhan, pembuatan media audiovisual (video edukasi tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV), serta penyusunan instrumen pretest dan posttest; (2) Tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan pada bulan Mei 2024 dalam bentuk penyuluhan dengan urutan kegiatan: pengisian pretest oleh siswi untuk mengukur pengetahuan awal, pemutaran video edukasi, penjelasan materi secara langsung oleh dosen dengan bantuan mahasiswa, sesi tanya jawab interaktif, lalu diakhiri dengan pengisian posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan; dan

(3) Tahap monitoring dan evaluasi, dilakukan dengan observasi langsung saat kegiatan berlangsung untuk memastikan jalannya penyuluhan, serta evaluasi pasca kegiatan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest guna melihat peningkatan pemahaman peserta. Pendampingan diskusi singkat pasca posttest juga dilakukan untuk mengklarifikasi materi yang masih belum dipahami siswi.

Monitoring keberhasilan program ini tidak hanya dilakukan melalui perbandingan hasil tes, tetapi juga dengan melihat partisipasi aktif siswi dalam diskusi serta wawancara singkat kepada beberapa peserta dan guru pendamping. Hasil dari monitoring dan evaluasi ini menjadi dasar bagi tim untuk menyusun rekomendasi program edukasi lanjutan, baik di sekolah mitra yang sama maupun di sekolah dasar lain dalam wilayah kerja yang serupa. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengetahuan siswi SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin mengenai vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks dapat meningkat, sehingga mendukung target pemerintah dalam upaya eliminasi kanker serviks di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai pentingnya vaksinasi HPV dilaksanakan pada Mei 2024 di SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Edukasi dilakukan melalui metode penyuluhan menggunakan media audiovisual berupa video animasi yang menjelaskan tentang HPV, cara penularan, serta manfaat vaksinasi. Kegiatan diawali dengan pretest untuk mengukur pengetahuan awal siswa, dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi dan penjelasan materi oleh tim pelaksana, kemudian diakhiri dengan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan.

Setelah kegiatan edukasi, siswa tampak antusias menjawab pertanyaan dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan metode penyampaian berbasis audiovisual menarik perhatian dan mempermudah pemahaman siswa, sejalan dengan penelitian Insani & Supriatun, (2020) yang menyatakan media audiovisual efektif meningkatkan pemahaman siswa. Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan observasi langsung terhadap antusiasme siswa saat menonton video dan mendengarkan penjelasan. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest menggunakan kuesioner tertutup dengan skor maksimal 100. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 47,6 pada pretest menjadi 81,2 pada posttest. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 70,6%. Selain itu, terjadi perubahan distribusi kategori pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

No	Kategori Skor	Jumlah Pretest	Jumlah Posttest
1	<40 (Kurang)	32 siswa	5 siswa
2	40-70 (Cukup)	14 siswa	10 siswa
3	>70 (Baik)	4 siswa	35 siswa

Tabel menunjukkan kategori pengetahuan “baik” meningkat signifikan dari 4 siswa menjadi 35 siswa, sedangkan kategori “kurang” menurun dari 32 siswa menjadi 5 siswa. Ini membuktikan bahwa edukasi dengan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang vaksinasi HPV. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku dimana perubahan bukan sekedar proses transfer materi/teori dari seseorang ke orang lain, tetapi perubahan terjadi atas kesadaran diri individu, kelompok atau masyarakat sendiri. Menurut Undang - Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 dan WHO, tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan; baik secara fisik, mental dan sosialnya, sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan; baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya Media yang digunakan sebagai fungsi untuk penyalur pesan -pesan kesehatan, dibagi menjadi 3 yaitu: pertama media cetak, seperti: Booklet, Leaflet, Poster, Foto yang akan mengungkap informasi-informasi kesehatan. Kedua Media elektronik seperti: Televisi, Radio, Video, Slide dan Film strip. Ketiga Media papan seperti: Bill board (Akbar et al., 2021).

Penelitian Mulyadi *et al.* (2018) dan Hadisiwi & Arifin (2022) yang menunjukkan faktor kurangnya pengetahuan karena rendahnya keinginan untuk mencari tahu, rendahnya kesadaran dari dalam diri sendiri, dan pendidikan respon yang masih kelas 4, karena adanya keterkaitan antara semakin tinggi pendidikan semakin banyak pula pengetahuan yang diketahui. Hasil penelitiannya menunjukkan pengetahuan responden mengalami peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. Media video dalam memberikan pendidikan kesehatan menurutnya tepat dan menarik karena video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, Pendidikan kesehatan dengan pemutaran video sebagian besar didapatkan pengetahuan baik dan sikap juga baik. Tujuan pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video ialan dapat mengubah perilaku dikalangan anak SD dengan baik dan semaksimal mungkin agar kesehatan dapat dijaga.

Upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan perilaku hidup sehat perlu dilakukan melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran

dari, oleh, dan untuk masyarakat agar mereka dapat menolong diri sendiri serta mengembangkan kegiatan berbasis sumber daya lokal yang sesuai dengan sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Watari et al., 2024). Salah satu bentuk promosi kesehatan adalah penyuluhan, yaitu upaya terencana untuk mengubah perilaku sesuai dengan prinsip pendidikan kesehatan. Pengetahuan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku, termasuk dalam hal kesehatan (Darmawati, 2022). Sebelum edukasi kepada siswi diberikan kuesioner pretest untuk mengetahui gambaran pengetahuan peserta mengenai kanker serviks, dan vaksin HPV, dan dilanjutkan setelah edukasi menyebarkan kuesioner posttest. Selain itu, pre-test dan post-test digunakan sebagai alat evaluasi dalam kegiatan ini. Pre-test dilakukan sebelum edukasi kesehatan dimulai untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait kanker serviks dan vaksin HPV. Setelah kegiatan edukasi dan vaksinasi selesai, post-test dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta telah meningkat. Hasil dari kedua tes ini dapat menilai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan, serta mengidentifikasi hal mana yang memerlukan perbaikan dan penekanan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan program vaksinasi HPV pada anak sekolah dasar.

Efektivitas media promosi kesehatan beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, penting untuk mengembangkan lebih banyak media promosi yang menarik, seperti infografis dan video pendek, yang dapat disebarkan melalui platform media sosial guna menarik perhatian masyarakat. Selanjutnya, meningkatkan distribusi media promosi kesehatan dengan menjalin kerja sama dengan sekolah, organisasi masyarakat, dan lembaga kesehatan lainnya akan membantu memperluas jangkauan informasi, sehingga lebih banyak masyarakat dapat mengakses informasi penting ini dan menerapkan gaya hidup sehat dalam upaya pencegahan kanker serviks dan manfaat dari vaksin HPV. Selain evaluasi hasil dari pre-post tes mengenai pengetahuan, evaluasi proses juga dilakukan yang dilihat dari hasil dari diskusi dan evaluasi kegiatan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu memahami dan menjawab materi yang disampaikan oleh fasilitator tentang pencegahan serta vaksinasi kanker serviks. Selama kegiatan kerja sama mitra dari pihak puskesmas dan sekolah mulai dari persiapan sampai akhir kegiatan sangat baik yaitu menyediakan fasilitas sarana dan prasarana dan bantuan teknis kegiatan. Saat edukasi kesehatan, peserta sangat aktif dalam mengikuti penyampaian materi dan diskusi, karena disertai kuis yang menarik perhatian peserta ikut bermain. Remaja perempuan semakin menyadari pentingnya pencegahan dan vaksinasi sebagai langkah untuk menghindari kanker serviks, memahami manfaat dari vaksin. Evaluasi terhadap penyediaan media informasi edukasi kesehatan berupa buku saku, leaflet dan poster yang diberikan kepada peserta, sekolah, dan puskesmas untuk menyebarluaskan media KIE kepada seluruh sasaran dari vaksin HPV pada

anak sekolah. Media KIE ini diterima dengan baik dari sekolah, dan puskesmas karena sangat informatif dan buku saku ini membantu tenaga kesehatan dan guru untuk mempromosikan cegah kanker serviks dengan vaksin HPV.

Peran layanan kesehatan dan guru sangat penting dalam mendukung edukasi dan vaksinasi HPV dengan rutin untuk memberikan penyuluhan kepada siswi dan juga kepada orang tua untuk selanjutnya. Hal ini dikarenakan, mayoritas siswi tidak divaksin karena orang tua tidak memberikan izin. Oleh karena itu, rencana tindak lanjut ke depannya sasaran edukasi vaksin HPV ini kepada orang tua untuk meningkatkan pemahaman kepada orang tua murid dan meluruskan berita miring mengenai vaksin, dan anti vaksin dari masyarakat. Hal ini tentunya dapat terselenggara jika didukung dari pihak sekolah dan pihak puskesmas. Selain itu, langkah dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas dari edukasi kesehatan ini adalah perlu dilakukan evaluasi terhadap materi edukasi yang telah disampaikan agar informasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Selanjutnya, perencanaan edukasi kesehatan secara berkala dilakukan oleh pihak puskesmas dengan melibatkan lebih banyak sasaran tidak hanya pada anak SD juga pada orang tua murid.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program edukasi vaksinasi HPV berbasis audiovisual terbukti meningkatkan pemahaman siswi SD terhadap pencegahan kanker serviks. Diharapkan program ini dapat dilaksanakan berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LRI Universitas Muhammadiyah Banjarmasin atas pendanaan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini, serta pihak SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin yang telah bekerja sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M., As'ad, S., & S., A. (2021). *Penyebab Kanker Serviks*.
- Akbar, F., Darmiati, & Ikhsan. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Yang Memiliki Balita Gizi Kurang. *Nursing Inside Community*, 3(April), 55–60.
- Azizah, S., Saputra, M. L., Trianto, D., Zulfa, B. K., Fathin, S. W. I., Anggraini, D. D. N., Muhammad, Z., Melsany, E. P., Fitriya, D., Anisah, & Rosida, L. (2025). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kanker Servik Melalui Pemberian Edukasi Kanker Servik Pada Remaja Putri. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 6(1), 78–82. <https://doi.org/10.37373/bemas.v6i1.1449>
- Bruni, L., Albero, G., Serrano, B., Mena, M., Collado, J., Gomez, D., Muñoz, J., Bosch, F., & de Sanjose, S. (2023). Human Papillomavirus and Related Diseases Report in Indonesia. *IARC Information Centre on HPV and Cancer (HPV Information Centre), Summary Report 10 March 2023. [Date Accessed]*, 1–

164.

- Darmawati, R. I. T. W. I. (2022). *Promosi Kesehatan Hipertensi, Waspadai The Silent Killer*. 3.
- Dewi, N. (2017). *Prevalensi Kanker Serviks di Indonesia*.
- Hadisiwi, P., & Arifin, H. S. (2022). Sosialisasi Literasi Kesehatan Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Kanker Serviks Bagi Remaja Di Kab.Bandung Barat. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(2), 152–158. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i2.21465>
- Insani, U., & Supriatun, E. (2020). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Dengan Teknik Audiovisual Di Rumah Yatim Tegal. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 35–40.
- Kemenkes, R. (2019). *Data Kanker di Indonesia*.
- Lestari, H. (2025). Penyuluhan Kanker Serviks pada Remaja Putri di Kota Kendari. *Veompuh Journal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–53.
- Mulyadi, M. Isra, Wajirman, & Chrisnawati. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Stikes Cendekia Utama*, 3(2), 112–117.
- Ramadhany, S. A., Dewi, I., & Ernawati. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Pemutaran Video Tentang Vaksin HPV Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Niat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dan Penelitian Keperawatan*, 1(4), 434–440.
- Roza, S. H., Nasution, S. M., Oktaviani, N., Effendi, A. K. P., & Walti, Z. A. (2025). Edukasi Pencegahan Kanker Serviks Sedari Dini Dengan Vaksinasi HPV Bagi Siswa SDN 44 Padang. *Jurnal Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 8(1), 33–44.
- Watari, R., Handayani, S., & Miftahussurur, M. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan dalam Melakukan Vaksinasi HPV pada Mahasiswa Kesehatan: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 242–247. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.3866>
- WHO. (2015). *HPV Vaccines WHO Position Paper*.